

## Revitalisasi Sarana, Peningkatan Kapasitas Kader, dan Penguatan Kelembagaan di Posyandu Ananda Kecamatan Tanjungpinang Barat

Lamidi Lamidi<sup>1</sup>, Rumzi Samin<sup>2</sup>, Mohammad Syuzairi<sup>3</sup>

Program Pascasarjana, Administrasi Publik. Universitas Maritim Raja Ali Haji<sup>1,2</sup>  
Program Studi Manajemen, Universitas Maritim Raja Ali Haji<sup>3</sup>

e-mail korespondensi: [lamidi@umrah.ac.id](mailto:lamidi@umrah.ac.id)<sup>1</sup>

Dikirim: 24 November 2025 | Direvisi: 30 November 2025 | Diterima: 30 Desember 2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i3.7944>

### ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Ananda Kecamatan Tanjungpinang Barat dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kapasitas kelembagaan, keterbatasan sarana prasarana, serta minimnya keterampilan kader dalam memberikan layanan kesehatan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Tujuan kegiatan ini adalah merevitalisasi sarana, meningkatkan kapasitas kader, dan memperkuat kelembagaan Posyandu agar mampu berfungsi lebih optimal dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan manajemen administrasi dan teknis kesehatan, pendampingan kader, serta penyediaan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa TV LED, AC, antropometri kit, dan media edukasi visual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek manajemen kelembagaan, di mana pemahaman pengurus naik dari 28% menjadi 85% dan sistem pelaporan kini dilakukan secara bulanan. Partisipasi masyarakat juga meningkat dari 30% menjadi 70% setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, disertai dengan meningkatnya cakupan imunisasi dan pemahaman gizi ibu balita. Revitalisasi sarana terbukti meningkatkan kenyamanan layanan dan kualitas pencatatan tumbuh kembang anak, sementara pelatihan kader menghasilkan peningkatan kompetensi dalam komunikasi kesehatan dan layanan berbasis komunitas. Kesimpulannya, program ini berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan keterampilan kader, serta mendorong partisipasi masyarakat, sehingga Posyandu Ananda dapat bertransformasi menjadi pusat layanan kesehatan komunitas yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing.

KATA KUNCI: Penguatan Kelembagaan, Peningkatan Kapasitas Kader, Revitalisasi

### PENDAHULUAN

Posyandu sebagai salah satu bentuk layanan kesehatan berbasis komunitas memiliki peran vital dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, balita, dan masyarakat

secara umum (Suparto et al., 2021). Keberadaan Posyandu di Indonesia pada dasarnya dirancang untuk mendekatkan akses layanan kesehatan dasar kepada masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dan perdesaan yang aksesnya terbatas terhadap fasilitas kesehatan formal (Al Faiqah & Suhartatik, 2022; Hafifah & Abidin, 2020). Namun, dalam praktiknya, banyak Posyandu menghadapi kendala kelembagaan, keterbatasan sarana, serta rendahnya kapasitas kader yang berdampak pada kurang optimalnya fungsi Posyandu (Nurhidayah et al., 2019; Tse et al., 2017).

Kondisi ini juga terjadi pada Posyandu Ananda di Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal tata kelola, partisipasi masyarakat, dan kualitas layanan. Permasalahan yang ditemukan di Posyandu Ananda cukup kompleks, mencakup rendahnya pemahaman pengurus dalam hal administrasi dan manajemen kelembagaan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta minimnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pelayanan kesehatan. Dari tujuh pengurus, hanya dua orang (28%) yang memiliki pemahaman dasar mengenai manajemen administrasi dan keuangan. Akibatnya, pelaporan kegiatan dilakukan hanya setiap enam bulan sekali, sehingga transparansi dan akuntabilitas kelembagaan menjadi rendah. Pada saat yang sama, tingkat partisipasi masyarakat hanya berkisar 30%, jauh dari angka ideal yang diperlukan untuk menciptakan dampak kesehatan komunitas yang signifikan.

Keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Posyandu Ananda sebelumnya hanya memiliki sarana sederhana, seperti meja, kursi, dan timbangan manual, tanpa adanya fasilitas modern seperti antropometri kit atau media edukasi visual (Kusuma et al., 2021; Tristanti & Khoirunnisa, 2018). Kondisi ruang layanan pun kurang nyaman, sehingga membuat masyarakat enggan untuk hadir secara rutin. Hal ini diperparah oleh minimnya sosialisasi kesehatan yang dilakukan, sehingga masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap pentingnya layanan kesehatan preventif dan promotif yang ditawarkan Posyandu.

Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka dampak negatif yang mungkin timbul cukup serius. Rendahnya partisipasi masyarakat dapat menyebabkan meningkatnya risiko gizi buruk, rendahnya cakupan imunisasi, serta keterlambatan deteksi dini masalah tumbuh kembang balita (Widianto et al., 2024). Selain itu, lemahnya tata kelola kelembagaan berpotensi membuat Posyandu tidak mampu berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan komunitas yang berkelanjutan. Hal ini tentu berimplikasi pada menurunnya kualitas kesehatan masyarakat di Kecamatan Tanjungpinang Barat secara keseluruhan, sehingga diperlukan intervensi yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan.

Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan Posyandu sejatinya telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia (Mardhiyah et al., 2021). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kader, revitalisasi sarana, serta dukungan dari instansi kesehatan dapat meningkatkan kinerja Posyandu (Darmiyanti & Adiputri, 2020; Sengkey, 2015). Pelatihan kader secara intensif mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan balita. Namun, sebagian besar intervensi tersebut bersifat jangka pendek, kurang melibatkan masyarakat secara partisipatif, dan belum menyentuh aspek

kelembagaan secara mendalam (Azizah & Agustina, 2017; Megawati & Wiramihardja, 2019). Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam model penguatan Posyandu yang mampu memastikan keberlanjutan program.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Ananda berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan pendekatan kelembagaan, peningkatan kapasitas kader, serta revitalisasi sarana berbasis teknologi tepat guna. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat, kader, dan pengurus Posyandu memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana keberhasilan sebuah program tidak hanya ditentukan oleh intervensi teknis dari pihak luar, tetapi juga oleh keterlibatan aktif dan dukungan masyarakat itu sendiri.

Urgensi kegiatan ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan agenda pembangunan nasional dan global. Program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan tujuan ke-5 (Kesetaraan Gender), karena melibatkan perempuan sebagai kader utama Posyandu (Pasanchay & Schott, 2021; Salim, 2020; Saputra et al., 2015). Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan Asta Cita pembangunan nasional yang menekankan penguatan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan masyarakat (Budiarsih & Syamsul, 2025; Maulidna et al., 2016; Zebua et al., 2024). Dengan demikian, penguatan Posyandu Ananda tidak hanya memberikan manfaat lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan yang lebih luas.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan Posyandu Ananda melalui serangkaian program yang meliputi pelatihan manajemen administrasi, pelatihan teknis kesehatan, pendampingan kader, revitalisasi sarana, dan penguatan jejaring kemitraan dengan Puskesmas serta Dinas Kesehatan. Selain peningkatan kapasitas kelembagaan dan kader, kegiatan ini juga berfokus pada penyediaan sarana berbasis teknologi tepat guna yang mampu mendukung layanan kesehatan komunitas.

Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Posyandu Ananda, mulai dari identifikasi masalah, metode pelaksanaan, hasil, hingga pembahasan dampak yang dicapai. Struktur artikel ini terdiri dari beberapa bagian, yakni pendahuluan yang memaparkan latar belakang dan urgensi kegiatan, metode yang menjelaskan pendekatan partisipatif yang digunakan, hasil yang menyajikan capaian kuantitatif dan kualitatif, pembahasan mengenai implikasi sosial dan kelembagaan, serta kesimpulan yang menegaskan kontribusi program bagi masyarakat.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Ananda Kecamatan Tanjungpinang Barat dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar kader, pengurus, dan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Farmani et al., 2021; Rehing et al., 2021). Strategi yang digunakan adalah kombinasi pelatihan, sosialisasi, pendampingan kelembagaan, serta revitalisasi sarana berbasis Teknologi

Tepat Guna (TTG). Dengan melibatkan partisipasi langsung, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan memastikan keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap pertama adalah koordinasi dan sosialisasi program, dilanjutkan dengan pelatihan kelembagaan yang berfokus pada administrasi dan keuangan. Tahap ketiga adalah pelatihan teknis kesehatan bagi kader, sedangkan tahap keempat berupa revitalisasi sarana dan penerapan TTG. Tahap terakhir adalah monitoring, evaluasi, serta penguatan jejaring kemitraan dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Ringkasan tahapan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran yang Diharapkan
Koordinasi & Sosialisasi	Identifikasi kebutuhan, penyamaan persepsi	Partisipasi aktif masyarakat & pengurus
Pelatihan Kelembagaan	Administrasi, keuangan, penyusunan dokumen pelayanan	Dokumen pelayanan & laporan rutin
Pelatihan Teknis Kesehatan	Gizi balita, imunisasi, tumbuh kembang anak	85% kader memahami & mampu praktik layanan
Revitalisasi Sarana & TTG	Penyediaan TV LED, AC, antropometri kit, sistem digital	Layanan lebih nyaman & pencatatan lebih akurat
Monitoring & Evaluasi	Pre-test, post-test, evaluasi, penguatan kemitraan	Keberlanjutan melalui dukungan lintas sektor

Sumber: diolah Penulis, 2025

Dalam pelaksanaannya, metode ini juga menekankan keterlibatan masyarakat pada setiap tahap. Misalnya, masyarakat dilibatkan dalam penyusunan dokumen pelayanan, ikut serta dalam kegiatan sosialisasi, serta berpartisipasi dalam lomba kesehatan sebagai strategi kampanye publik. Untuk mengukur dampak, digunakan pre-test dan post-test bagi kader, observasi lapangan, serta pencatatan data kehadiran masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Manajemen Kelembagaan

Sebelum program pengabdian dilaksanakan, manajemen kelembagaan Posyandu Ananda masih menghadapi banyak keterbatasan, terutama dalam hal tata kelola administrasi, keuangan, dan dokumentasi program. Dari tujuh pengurus aktif, hanya dua orang (28%) yang memiliki pemahaman dasar mengenai administrasi kelembagaan. Kondisi ini menyebabkan pelaporan kegiatan hanya dilakukan setiap enam bulan sekali, tanpa format yang baku dan tanpa transparansi. Dengan situasi tersebut, Posyandu kesulitan mendapatkan legitimasi sosial maupun dukungan eksternal dari lembaga pemerintah dan swasta.

Intervensi yang dilakukan adalah pelatihan manajemen administrasi dan keuangan berbasis partisipatif. Dalam pelatihan ini, pengurus dilatih menyusun laporan

bulanan, mencatat keuangan sederhana, serta melakukan simulasi rapat evaluasi. Hasilnya, tingkat pemahaman pengurus meningkat signifikan. Kini 85% pengurus mampu menyusun laporan administrasi dengan format standar, sementara laporan keuangan yang sebelumnya enam bulanan berubah menjadi bulanan. Peningkatan ini menunjukkan adanya transformasi kelembagaan dari sistem manual yang lemah ke arah tata kelola yang lebih akuntabel.

Tabel 2. Capaian penguatan kelembagaan

Komponen	Kondisi Awal	Intervensi	Capaian
Pemahaman Pengurus	28% memahami administrasi	Pelatihan administrasi & keuangan	85% pengurus memahami dan mampu praktik
Sistem Administrasi	Laporan 6 bulanan, tidak rutin	Penyusunan format laporan bulanan	Laporan bulanan mulai diterapkan
Transparansi Keuangan	Minim pencatatan	Bimtek pencatatan keuangan sederhana	Laporan keuangan transparan & terbuka
Dokumen Pelayanan	Tidak tersedia	Penyusunan dokumen pelayanan partisipatif	Dokumen pelayanan Posyandu selesai disusun
Struktur Organisasi	Tugas tidak jelas	Reorganisasi struktur & pembagian jobdesk	Struktur lebih tertata, tanggung jawab jelas

Sumber: diolah Penulis, 2025

Selain data kuantitatif, penguatan kelembagaan ini juga memiliki dampak kualitatif. Pengurus kini merasa lebih percaya diri karena memiliki dokumen formal dan sistem administrasi yang jelas. Transparansi laporan keuangan meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap pengurus, sehingga mendorong dukungan moral maupun partisipasi dalam kegiatan. Perubahan kultur organisasi ini menandai pergeseran peran Posyandu Ananda dari lembaga tradisional yang berjalan rutin menjadi lembaga yang lebih profesional, akuntabel, dan siap bermitra dengan pihak eksternal.

## 2. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Kondisi awal tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Ananda sangat rendah, hanya sekitar 30% dari jumlah sasaran. Rendahnya partisipasi ini erat kaitannya dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan ibu dan anak. Banyak ibu balita yang tidak rutin membawa anaknya ke Posyandu, sementara sebagian besar masyarakat masih menganggap Posyandu hanya sebatas tempat penimbangan balita.

Program pengabdian merespons permasalahan ini dengan strategi sosialisasi dan edukasi kesehatan. Penyuluhan dilakukan secara langsung di masyarakat, didukung dengan media visual berupa leaflet, roll banner, dan video edukasi yang diputar melalui TV LED. Selain itu, diadakan pula kampanye publik berbentuk lomba balita sehat, senam

ibu dan anak, serta diskusi komunitas. Pendekatan berbasis kegiatan komunitas ini terbukti lebih efektif karena menggabungkan aspek edukasi dengan hiburan.

Tabel 3. Capaian intervensi terhadap aspek sosial masyarakat

Komponen	Kondisi Awal	Intervensi	Capaian
Tingkat Partisipasi	30% warga hadir rutin	Penyuluhan, lomba kesehatan, sosialisasi	Kehadiran meningkat menjadi 70%
Pengetahuan Gizi	Rendah	Edukasi gizi dengan leaflet & video	Pemahaman meningkat signifikan (70% → 90%)
Kesadaran Imunisasi	Tidak merata, sebagian tidak lengkap	Edukasi imunisasi oleh kader & tenaga medis	Cakupan imunisasi lebih lengkap
Keterlibatan Remaja	Hampir tidak ada	Ajak remaja jadi relawan kampanye	Remaja aktif berpartisipasi
Citra Posyandu	Hanya tempat timbang	Rebranding lewat event komunitas	Posyandu jadi pusat edukasi & interaksi

Sumber: diolah Penulis, 2025

Peningkatan partisipasi masyarakat dari 30% menjadi 70% merupakan capaian yang signifikan. Selain itu, keterlibatan remaja putri sebagai relawan memperlihatkan bahwa program mampu menarik dukungan lintas generasi. Perubahan citra Posyandu dari tempat timbang balita menjadi pusat edukasi komunitas menjadi capaian yang sangat penting, karena memperluas basis sosial dan legitimasi kelembagaan.



Gambar 1. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan lomba kesehatan  
Sumber: Dokumentasi PKM, 2025

Gambar 1 yang menunjukkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan lomba kesehatan menggambarkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program pengabdian. Visualisasi suasana tersebut menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk menggabungkan edukasi dengan hiburan. Kehadiran ibu-ibu, anak-anak, hingga remaja dalam satu kegiatan menandakan adanya

perluasan basis sosial Posyandu yang sebelumnya hanya dianggap sebatas tempat penimbangan balita. Dengan demikian, gambar ini dapat dipahami sebagai bukti transformasi cara pandang masyarakat terhadap Posyandu sebagai pusat interaksi sosial sekaligus sarana edukasi kesehatan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ini bukan hanya diukur dari peningkatan jumlah kehadiran (dari 30% menjadi 70%), tetapi juga dari kualitas keterlibatan masyarakat. Antusiasme yang tergambar mencerminkan tumbuhnya rasa memiliki (sense of belonging) terhadap Posyandu, di mana masyarakat mulai menganggapnya sebagai ruang bersama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi sosialisasi yang dikemas dalam bentuk kegiatan komunitas berhasil memperkuat legitimasi kelembagaan Posyandu sekaligus mendorong keberlanjutan partisipasi lintas generasi, khususnya dengan keterlibatan remaja putri sebagai relawan kampanye kesehatan (Ningsih et al., 2022; Sintiawati et al., 2021).

### 3. Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Posyandu Ananda sebelum intervensi sangat terbatas, hanya berupa meja, kursi, dan timbangan manual. Kondisi ruang layanan sempit dan kurang nyaman, sehingga mengurangi kualitas layanan kesehatan yang diberikan. Minimnya sarana modern, seperti antropometri kit atau media visual edukatif, membuat kegiatan kurang menarik bagi masyarakat. Revitalisasi sarana dilakukan melalui penyediaan Teknologi Tepat Guna (TTG), antara lain TV LED untuk media edukasi, AC untuk kenyamanan ruangan, antropometri kit untuk pencatatan tumbuh kembang balita, roll banner edukasi, serta wallpaper ramah anak. Sarana ini dipilih untuk mendukung efektivitas layanan, meningkatkan akurasi data kesehatan, sekaligus menciptakan suasana ramah bagi ibu dan anak.



Gambar 2. Proses Inovasi dan Teknologi TTG di Posyandu Ananda  
Sumber: Dokumentasi PKM, 2025

Dampak revitalisasi terlihat jelas pada kualitas layanan. Dengan antropometri kit, pencatatan pertumbuhan balita menjadi lebih akurat dan sistematis. Edukasi melalui TV LED lebih interaktif, sementara suasana ruangan yang nyaman mendorong ibu dan anak betah mengikuti kegiatan. Perubahan ini meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap

layanan Posyandu. Gambar 2 yang menampilkan proses inovasi dan penggunaan Teknologi Tepat Guna (TTG) di Posyandu Ananda memperlihatkan transformasi signifikan dari kondisi sarana prasarana yang sebelumnya sederhana menjadi lebih modern dan ramah pengguna. Visualisasi ini menekankan bagaimana peralatan seperti TV LED, antropometri kit, dan media edukasi visual lainnya digunakan untuk mendukung layanan kesehatan ibu dan anak. Kehadiran sarana baru ini tidak hanya meningkatkan fungsi teknis Posyandu, tetapi juga menciptakan suasana lebih menarik dan nyaman, sehingga masyarakat terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan layanan.

Analisis terhadap revitalisasi sarana menunjukkan bahwa intervensi ini mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus citra Posyandu. Dengan penggunaan antropometri kit, data tumbuh kembang anak menjadi lebih akurat, yang penting untuk intervensi kesehatan jangka panjang. Media edukasi visual berbasis teknologi membuat penyuluhan lebih interaktif dan mudah dipahami, sementara kenyamanan ruang dengan AC dan desain ramah anak meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi pada sarana prasarana bukan sekadar aspek fisik, tetapi juga strategi efektif dalam memperkuat peran Posyandu sebagai pusat pelayanan dan edukasi kesehatan berbasis komunitas.

#### 4. Aspek Kapasitas Kader

Kader merupakan ujung tombak dalam pelayanan Posyandu, namun sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar kader Posyandu Ananda berasal dari latar belakang non-kesehatan. Pengetahuan tentang gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita masih sangat terbatas, sehingga kualitas layanan rendah. Intervensi dilakukan melalui pelatihan teknis kesehatan yang mencakup pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, gizi seimbang, serta keterampilan komunikasi kesehatan. Metode pelatihan dirancang partisipatif, dengan kombinasi teori, praktik lapangan, diskusi, dan simulasi kasus.

Tabel 4. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

Indikator	Kondisi Awal	Setelah Pelatihan
Pemahaman Teknis	28% kader memahami	85% kader memahami dan mampu praktik
Pencatatan Pertumbuhan	Tidak akurat	Data lebih lengkap dan sistematis
Edukasi Gizi	Hanya teori dasar	Mampu memberi penyuluhan sederhana
Komunikasi Kesehatan	Minim keterampilan	Lebih percaya diri dan interaktif

Sumber: diolah Penulis, 2025

Peningkatan kapasitas ini tidak hanya terlihat dalam hasil tes, tetapi juga dalam praktik di lapangan. Kader kini mampu memberikan edukasi langsung kepada masyarakat, menyusun jadwal kegiatan, dan menyusun laporan sederhana. Dengan peningkatan ini, kader Posyandu Ananda bertransformasi menjadi agen perubahan

lokal yang profesional dan berdaya. Gambar 3 yang menampilkan proses pelatihan kader Posyandu memperlihatkan dinamika peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Visualisasi tersebut menegaskan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya berupa penyampaian materi teori, tetapi juga melibatkan praktik lapangan, diskusi, serta simulasi kasus nyata. Kehadiran kader dalam suasana belajar bersama menunjukkan semangat partisipasi dan keseriusan dalam menguasai keterampilan baru, mulai dari pemantauan tumbuh kembang balita hingga komunikasi kesehatan. Hal ini mencerminkan adanya perubahan paradigma bahwa kader bukan sekadar pelaksana administratif, tetapi juga fasilitator kesehatan komunitas.



Gambar 3. Pelatihan Kader Posyandu

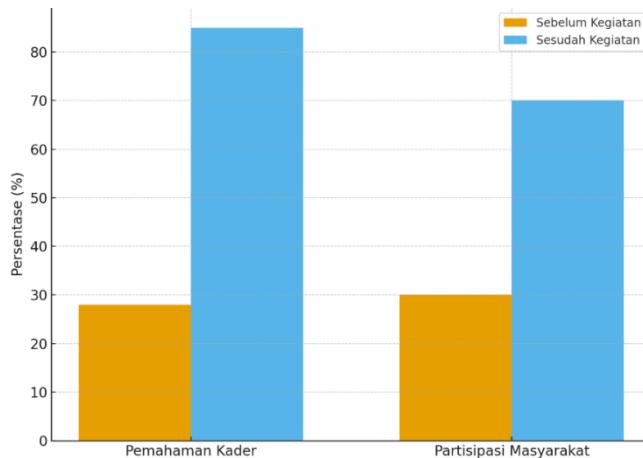
Sumber: Dokumentasi PKM, 2025

Analisis terhadap capaian pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader memberikan dampak nyata pada kualitas layanan Posyandu Ananda. Dari data terlihat lonjakan signifikan pemahaman teknis kader (28% → 85%), yang kemudian tercermin dalam akurasi pencatatan pertumbuhan, kemampuan memberi penyuluhan gizi sederhana, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan keterampilan yang lebih profesional, kader kini mampu menjalankan peran strategis sebagai agen perubahan lokal, memperkuat legitimasi Posyandu, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis komunitas (Akbar et al., 2021; Putra et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Ananda menunjukkan hasil yang sangat signifikan pada aspek peningkatan kapasitas kelembagaan. Berdasarkan evaluasi melalui pre-test dan post-test, pemahaman kader meningkat dari 28% menjadi 85%, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dan workshop dalam memperkuat kompetensi kader posyandu, baik dari sisi manajemen, administrasi, maupun pelayanan siklus hidup ibu dan anak. Peningkatan ini membuktikan bahwa transfer pengetahuan berjalan efektif, dengan kader mampu menguasai materi yang sebelumnya kurang dipahami.

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak langsung pada peningkatan partisipasi masyarakat, yang semula hanya 30% kemudian naik menjadi 70% setelah dilakukan serangkaian sosialisasi, penyuluhan, dan revitalisasi sarana posyandu. Peningkatan partisipasi terlihat jelas dari jumlah kunjungan ibu dan balita pada setiap kegiatan posyandu, yang semakin rutin hadir untuk mendapatkan layanan kesehatan, edukasi

gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kader sebagai pelaksana, tetapi juga berhasil membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat.



Gambar 4. Hasil Peningkatan Kegiatan PKM POSYANDU Ananda

Sumber: Analisa Penulis, 2025

Secara keseluruhan, capaian ini menandai adanya perubahan signifikan dalam pengelolaan posyandu. Tidak hanya dari sisi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kader, tetapi juga dari sisi kesadaran masyarakat sebagai penerima manfaat layanan. Dengan sinergi antara peningkatan kompetensi kader dan partisipasi masyarakat yang lebih luas, kelembagaan Posyandu Ananda mampu bertransformasi menjadi Posyandu ILP Ananda yang lebih profesional, transparan, dan berdaya guna dalam memberikan layanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Posyandu Ananda Kecamatan Tanjungpinang Barat berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan utama berupa lemahnya tata kelola kelembagaan, rendahnya kapasitas kader, serta keterbatasan sarana prasarana. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus, kader, dan masyarakat, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman manajemen kelembagaan dari 28% menjadi 85%, serta mengubah sistem pelaporan dari enam bulanan menjadi bulanan. Hasil ini menandai transformasi kelembagaan menuju tata kelola yang lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat legitimasi sosial Posyandu di mata masyarakat.

Revitalisasi sarana prasarana berbasis Teknologi Tepat Guna terbukti memberikan dampak signifikan pada kualitas layanan dan citra Posyandu. Penyediaan TV LED, AC, antropometri kit, roll banner edukasi, serta fasilitas ramah anak menciptakan lingkungan layanan yang lebih nyaman, akurat, dan interaktif. Perubahan ini mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dari 30% menjadi 70%, diiringi dengan meningkatnya cakupan imunisasi, pemahaman gizi ibu balita, serta keterlibatan remaja sebagai relawan. Posyandu tidak lagi dipandang sebatas tempat penimbangan balita,

melainkan telah berkembang menjadi pusat edukasi dan interaksi sosial berbasis komunitas.

Peningkatan kapasitas kader menjadi aspek penting dalam keberhasilan program ini, di mana sebagian besar kader yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas kini mampu melakukan pencatatan pertumbuhan anak secara akurat, memberikan penyuluhan sederhana tentang gizi, serta berkomunikasi lebih percaya diri dengan masyarakat. Transformasi kader menjadi agen perubahan lokal membuktikan bahwa penguatan sumber daya manusia merupakan fondasi utama keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat kelembagaan, meningkatkan kompetensi kader, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat, sehingga Posyandu Ananda mampu bertransformasi menjadi pusat layanan kesehatan yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak program, disarankan agar penguatan tata kelola kelembagaan Posyandu Ananda dilanjutkan melalui pendampingan berkala, penyusunan SOP layanan yang baku, serta pelatihan lanjutan bagi kader terkait manajemen data, konseling gizi, dan komunikasi kesehatan. Pemerintah kelurahan, puskesmas, dan mitra perguruan tinggi perlu membangun skema kolaborasi jangka panjang, misalnya melalui program kemitraan rutin, dukungan anggaran operasional, serta integrasi Posyandu dalam perencanaan pembangunan kesehatan wilayah. Selain itu, inovasi sarana prasarana berbasis Teknologi Tepat Guna perlu terus dikembangkan, termasuk pemanfaatan media digital dan sistem pelaporan elektronik untuk memudahkan monitoring dan evaluasi. Pelibatan remaja dan tokoh masyarakat juga sebaiknya diformalkan dalam struktur kegiatan Posyandu agar partisipasi yang telah tumbuh dapat terjaga dan direplikasi, sehingga Posyandu Ananda dapat menjadi model praktik baik (best practice) bagi Posyandu lain di Kota Tanjungpinang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ucapkan Terima Kasih Kepada Semua Pihak baik Mitra yaitu POSYANDU ILP Ananda Kecamatan Tanjungpinang Barat serta LPPM UMRAH maupun mendukung terseleggaranya Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) melalui Dana Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (KEMENDIKTISAINTEK) Tahun Anggaran 2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I2.282>
- Al Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.31605/J-HEALT.V5I1.1573>

- Azizah, W. Al, & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo: Community Participation in Posyandu in Sidoarjo District. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 229-244. <https://doi.org/10.21070/JKMP.V5I2.1315>
- Budiarsih, B., & Syamsul, A. (2025). Analisis Problematika Sistem Pembiayaan Kesehatan di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Research Journal of Social Science and Economics*, 1(3), 494-504. <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/rejosse/article/view/9271>
- Darmiyanti, N. M., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 95-102. <https://doi.org/10.26714/JK.9.2.2020.95-102>
- Farmani, P. I., Nyoman, I., Adiputra, M., & Laksmini, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 115-126. <https://doi.org/10.47007/INOHIM.V9I2.311>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893-900. <https://journal.ipb.ac.id/pim/article/view/31742>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djari, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, 0(0). <https://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2914>
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature Review: Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37-46. <https://doi.org/10.35874/JKP.V19I1.842>
- Maulidna, N., Wigati, P. A., & Suparwati, A. (2016). Analisis Implementasi Integrasi Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) Ke Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 104-111. <https://doi.org/10.14710/JKM.V4I4.13947>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V8I3.20726>
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 1), 191-197. <https://doi.org/10.32670/HT.V2ISPESIAL>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157. <https://doi.org/10.24198/MKK.V2I2.22703>
- Pasanchay, K., & Schott, C. (2021). Community-based tourism homestays' capacity to advance the Sustainable Development Goals: A holistic sustainable livelihood perspective. *Tourism Management Perspectives*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100784>

- Putra, A. D., Pratiwi, T., & Asharudin, F. (2022). Sistem Informasi Posyandu Dusun Pelemgede Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. *Information System Journal*, 5(1), 7-12. <https://doi.org/10.24076/INFOSJURNAL.2022V5I1.367>
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256-262. <https://doi.org/10.26751/JIKK.V12I2.1003>
- Salim, D. L. F. (2020). Aksesibilitas Pembiayaan Kesehatan Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Lex Et Societatis*, 8(4), 104-114. <https://doi.org/10.35796/LES.V8I4.30915>
- Saputra, M., Marlinae, L., Rahman, F., & Rosadi, D. (2015). Program Jaminan Kesehatan Nasional dari Aspek Sumber Daya Manusia Pelaksana Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 32-42. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>
- Sengkey, S. W. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *JIKMU*, 5(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jikmu/article/view/7857>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91-95. <https://doi.org/10.59935/LEJ.V1I1.2>
- Suparto, T. A., Azizah, N. N., Andriyani, S., Puspita, A. P. W., & Hermayanti, Y. (2021). The Problems Affecting the Implementation of Posyandu Program: A Literature Review. *JKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 5(2), 55-61. <https://doi.org/10.46749/JKO.V5I2.75>
- Tristanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan dalam pelaksanaan POSYANDU di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192-199. <https://doi.org/10.26751/JIKK.V9I2.470>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader POSYANDU terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V6I1.372>
- Widianto, H., Ratnawati, R., & Apriliani, E. D. (2024). Edukasi Pentingnya Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123-129. <https://doi.org/10.47575/APMA.V4I2.653>
- Zebua, J. F., Hutahean, M., & Tobing, A. L. (2024). Implementasi Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS Kesehatan Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4735-4744. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I2.9937>